

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik penelitian yaitu tentang perilaku keuangan dengan pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan sebagai variabel yang mempengaruhi.

##### 2.1.1 Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016)

Penelitian Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) mengambil topik tentang “Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. Merupakan data primer dengan pengumpulan data menggunakan survey yaitu berupa kuesioner. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling*, dengan sampel 85 kepala keluarga yang tinggal di enam desa di Kabupaten Purwokerto Timur. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, sedangkan variabel tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Purwokerto Timur.

Persamaan dari penelitian Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel terikat pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah perilaku keuangan keluarga.
2. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.
3. Pada teknik sampling yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan *purposive sampling* dan *convenience sampling*.

Perbedaan dari penelitian Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel bebas yaitu pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan, sedangkan pada penelitian saat ini akan ditambah dengan variabel bebas pengetahuan keuangan.
2. Lokasi penelitian terdahulu di Kota Purwokerto Timur dan penelitian saat ini di Kota Madiun.

### **2.1.2 Andrew dan Linawati (2014)**

Penelitian Andrew dan Linawati (2014) mengambil topik tentang “Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara faktor-faktor demografi yaitu jenis kelamin, pendapatan, dan pendidikan serta pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya. Merupakan data primer dengan pengumpulan data

menggunakan survey yaitu berupa kuesioner. Teknik sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, dengan sampel berjumlah 100 orang karyawan swasta di Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korespondensi dan *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, dan tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya, sedangkan faktor demografi tingkat pendidikan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya.

Persamaan dari penelitian Andrew dan Linawati(2014), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent*) pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah pendapatan dan pengetahuan keuangan.
2. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.
3. Pada teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan *purposive sampling* dan *convenience sampling*.

Perbedaan dari penelitian Andrew dan Linawati(2014), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro dan pada penelitian saat ini yaitu masyarakat yang telah keluarga di Kota Madiun.
2. Teknik analisis pada penelitian terdahulu menggunakan Uji beda t-test, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi berganda.

### 2.1.3 Kholilah dan Iramani (2013)

Penelitian Kholilah dan Iramani (2013) mengambil topik tentang “Studi *Financial Management Behavior* Pada Masyarakat Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *locus of control*, pengetahuan keuangan dan *incomeon financial management behavior*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan survey yaitu berupa kuesioner. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling* dengan sampel berjumlah 104 responden di Surabaya. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada efek langsung pada perilaku manajemen keuangan dengan pengetahuan keuangan dan pendapatan. *Locus of control* positif berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan, dan *locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* pada perilaku manajemen keuangan.

Persamaan dari penelitian Kholilah dan Iramani (2013), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel terikat pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah *Financial Management Behavior*.

2. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan dari penelitian Kholilah dan Iramani (2013), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Adanya variabel bebas *locus of control* pada penelitian Kholilah dan Iramani.
2. Pada penelitian saat ini menggunakan variabel tingkat pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan.
3. Teknik Analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *Structural Equation Model* (SEM), sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis regresi berganda.

#### **2.1.4 Arifin, Kevin, dan Siswanto (2017)**

Penelitian Arifin, Kevin, dan Siswanto (2017) mengambil topik tentang “*The Influence of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Income on Financial Behavior Among the Workforce in Jakarta*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan. Pengumpulan data menggunakan survey yaitu berupa kuesioner. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling* dengan sampel terdiri dari 400 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan keyakinan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan, sedangkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Persamaan dari penelitian Arifin, Kevin, dan Siswanto (2017), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel bebas yang digunakan adalah pengetahuan keuangan dan pendapatan.
2. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.
3. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Perbedaan dari penelitian Arifin, Kevin, dan Siswanto(2017), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah masyarakat di Jakarta, sedangkan pada penelitian saat ini adalah masyarakat di Kota Madiun.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah masyarakat yang bekerja di Jakarta, sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada masyarakat yang telah berkeluarga.

#### **2.1.5 Grable *et al.* (2009)**

Penelitian Grable *et al.* (2009) mengambil topik tentang “*Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *point of control*, dan *income on financial behavior*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan sampel masyarakat Korea yang hidup di Amerika.

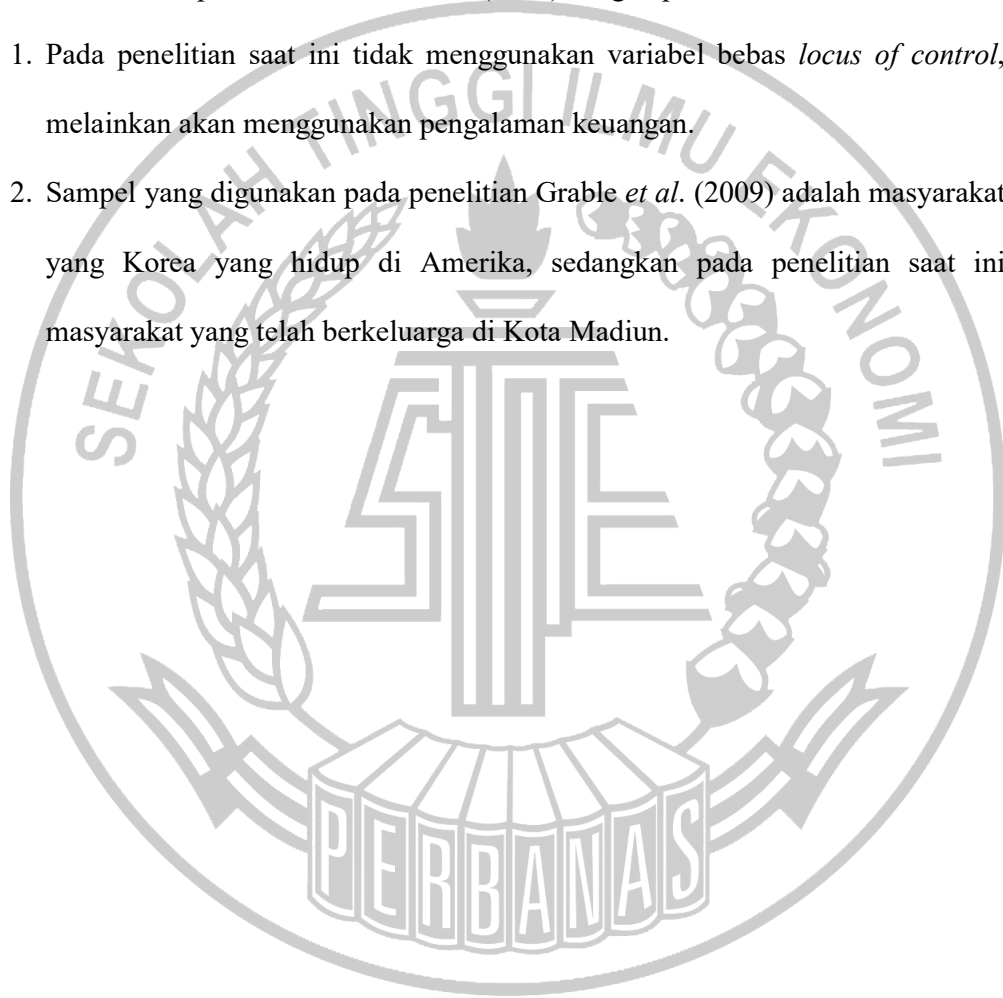
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berhubungan positif dengan tanggung jawab perilaku keuangan, *locus of control* ditemukan untuk memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, sedangkan pendapatan tidak ada efek langsung pada perilaku manajemen keuangan.

Persamaan dari penelitian Grable *et al.* (2009) dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel bebas yang digunakan adalah *financial knowledge* dan *income*.
2. Sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu *financial behavior*.
3. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Perbedaan dari penelitian Grable *et al.* (2009) dengan penelitian saat ini adalah:

1. Pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel bebas *locus of control*, melainkan akan menggunakan pengalaman keuangan.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian Grable *et al.* (2009) adalah masyarakat yang Korea yang hidup di Amerika, sedangkan pada penelitian saat ini masyarakat yang telah berkeluarga di Kota Madiun.



Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang tersaji dalam tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU**

PENELITI	TUJUAN	METODE			HASIL
		SAMPEL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	
Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016)	Untuk menguji pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur.	85 kepala keluarga yang tinggal di enam desa di Kabupaten Purwokerto Timur.	Pengalaman keuangan, tingkat pendapatan ( <b>Independen</b> ) Perilaku keuangan keluarga ( <b>Dependen</b> )	Analisis Regresi Berganda	Pengalaman keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, sedangkan variabel tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga
Andrew dan Linawati (2014)	Untuk meneliti hubungan antara faktor-faktor demografi yaitu jenis kelamin, pendapatan, dan pendidikan serta pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya.	100 orang karyawan swasta di Surabaya.	Faktor demografi (jenis kelamin, pendapatan, dan pendidikan) dan pengetahuan keuangan ( <b>Independen</b> ) Perilaku keuangan karyawan swasta ( <b>Dependen</b> )	Analisis Korespondensi dan <i>Chi Square</i>	Faktor-faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, dan tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan faktor demografi tingkat pendidikan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan
Kholilah dan Iramani (2013)	Untuk menguji hubungan antara <i>locus of control</i> , pengetahuan keuangan, dan <i>income on financial management behavior</i> .	104 responden di Surabaya	<i>Locus of control</i> , pengetahuan keuangan, dan <i>income</i> ( <b>Independen</b> ) <i>Financial management behavior</i> ( <b>Dependen</b> )	<i>Structural Equation Model</i> (SEM)	Tidak ada efek langsung pada perilaku manajemen keuangan dengan pengetahuan keuangan dan pendapatan. <i>Locus of control</i> positif berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan, dan <i>locus of control</i> memediasi pengaruh <i>financial knowledge</i> pada perilaku manajemen keuangan.



PENELITI	TUJUAN	METODE			HASIL
		SAMPEL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	
Arifin, Kevin, dan Siswanto (2017)	Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan.	400 responden yang bekerja di Jakarta.	<i>Financial knowledge, financial confidence dan income</i> <b>(Independen)</b>  <i>Financial behavior</i> <b>(Dependen)</b>	Analisis Regresi Berganda	Pengetahuan keuangan dan keyakinan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan, sedangkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
Grable <i>et al.</i> (2009)	Untuk menganalisis pengaruh <i>financial knowledge, point of control, dan income on financial behavior.</i>	Masyarakat Korea yang hidup di Amerika	<i>Financial knowledge, locus of control, income</i> <b>(Independen)</b>  <i>Financial management behavior</i> <b>(Dependen)</b>	Analisis Regresi Berganda	Pengetahuan keuangan berhubungan positif dengan tanggung jawab perilaku keuangan, <i>locus of control</i> ditemukan untuk memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, sedangkan pendapatan tidak ada efek langsung pada perilaku manajemen keuangan.
Peneliti (2018)	Untuk menganalisis pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kota Madiun	162 Keluarga di Kota Madiun	Pendapatan, pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan <b>(Independen)</b>  Perilaku keuangan keluarga <b>(Dependen)</b>	Analisis Regresi Berganda	Terdapat perbedaan perilaku keuangan keluarga berdasarkan pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan memiliki hubungan positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Sumber: (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016), (Andrew & Linawati, 2014), (Kholilah & Iramani, 2013), (Arifin, Kevin, dan Siswanto, 2017), (Grable *et al.* 2009)

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah sebagai dasar pemikiran untuk menganalisis dan sebagai dasar dalam melakukan pembahasan untuk pemecahan masalah. Dalam landasan teori ini berisi tentang teori-teori yang menyangkut variabel-variabel didalam penelitian.

### 2.2.1 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*Financial behavior*) dapat didefinisikan sebagai perilaku seseorang dalam hal yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan pada kehidupan sehari-hari (Xiao, 2009). Menurut Perry dan Morris (2005), perilaku keuangan merupakan suatu tanggung jawab individu sebagai kecenderungan yang dinilai dari tiga hal yaitu, bagaimana individu dapat membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluaran.

Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa *financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan mengenai tata cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan keuangan dan asset lainnya yang dilakukan secara produktif. Hal ini juga berkaitan dengan bagaimana proses menguasai penggunaan asset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk dalam pengelolaan uang yang efektif seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian, dan utang pensiun dalam kerangka waktu yang wajar. Saboe dan Head (2014) mengemukakan perilaku keuangan sebagai perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, hal ini mengingat karena bagaimana proses pengambilan keputusan itu dilakukan. Kemampuan keuangan tidak hanya perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai keuangan

saja tetapi juga akses terhadap layanan dan produk keuangan yang dibutuhkan, karena berkaitan dengan bagaimana membuat dan pengambilan keputusan tentang layanan atau produk yang akan diperoleh. Oleh karena itu, perilaku keuangan adalah wujud dari pengetahuan keuangan melalui tindakan.

Sari (2015) mengemukakan bahwa perilaku keuangan merupakan hasil dari struktur berbagai ilmu yaitu:

1. Struktur ilmu psikologis, yaitu menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis dipengaruhi oleh fisik dan lingkungan eksternal manusia.
2. Struktur ilmu keuangan, yaitu termasuk didalamnya adalah bagaimana bentuk sistem keuangan, cara mendistribusikan dan penggunaan sumber daya.
3. Struktur ilmu sosiologi, yaitu tentang perilaku manusia atau kelompok dimana lebih menekankan pengaruh hubungan sosial pada sikap dan perilaku masyarakat.

*Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao, 2011) yaitu:

1. Konsumsi (*consumption*)

Konsumsi dalam rumah tangga merupakan pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. Perilaku keuangan dapat dilihat dari bagaimana individu melakukan kegiatan konsumsi sehari-hari.

2. Manajemen Arus Kas (*cash-flow management*)

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan dimana ukuran kemampuan untuk membayar segala biaya yang dimiliki. Manajemen arus kas

yang baik adalah suatu tindakan yang dapat menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran. Manajemen arus kas dapat dilihat dari apakah dalam membayar tagihan dapat tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran, membuat anggaran keuangan dan perencanaan keuangan masa depan.

3. Tabungan dan Investasi (*saving and investment*)

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak untuk dikonsumsi dalam periode tertentu. Dari pendapatan yang tidak digunakan ini disimpan untuk digunakan dikemudian hari apabila terjadi kejadian yang tidak terduga. Investasi adalah suatu tindakan dalam mengalokasikan atau menanamkan sumber daya yang ada saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa yang akan datang.

4. Manajemen Hutang (*credit management*)

Manajemen hutang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan hutang agar tidak terjadi kerugian yang akan berakibat kebangkrutan, dengan kata lain hutang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Perilaku Keuangan menurut Grable *et al.* (2009), dapat diukur dengan cara, yaitu:

1. Mengendalikan pengeluaran
2. Membayar tagihan selalu tepat waktu
3. Membuat perencanaan keuangan masa depan
4. Menabung
5. Mengalokasikan uang untuk keperluan pribadi dan keluarga

### 2.2.2 Pendapatan

Andrew dan Linawati (2014) menyatakan bahwa pendapatan (*Personal Income*) adalah total pendapatan kotor seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis, dan berbagai hasil dari investasi. Pendapatan adalah pengasilan sebelum pajak dan dapat diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, terdapat banyak kategori lain pendapatan yaitu termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. Pendapatan keluarga atau rumah tangga dapat diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari beberapa sumber pendapatan yaitu penghasilan suami yang digabungkan dengan penghasilan istri. Semakin besar pendapatan yang diperoleh pada suatu keluarga maka keluarga tersebut akan berusaha untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana cara memanfaatkan keuangan yang ada dengan cara yang tepat dan lebih baik melalui pengetahuan keuangan. Besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh berhubungan dengan bagaimana pola hidup dan perilaku keuangan yang diterapkan di kehidupan sehari-hari dalam keluarga. Pendapatan dapat diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber dengan indikator upah dan gaji.

### 2.2.3 Pengalaman Keuangan

Yulianti dan Silvy (2013) menyatakan bahwa pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan dari kejadian yang berhubungan tentang masalah keuangan yang pernah dialami (djalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi sehingga dari pengalaman keuangan tersebut dapat dijadikan modal dalam perilaku

mengelola keuangan yang baik. Pengalaman keuangan dapat diukur dengan kejadian yang pernah dialami dan dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga mampu memperbaiki dalam hal pengelolaan. Keluarga dengan pengalaman keuangan yang positif akan berdampak baik pada perilaku keuangan keluarga itu sendiri di masa sekarang atau masa depan. (Purwidiyanti dan Mudjiyanti, 2016) pengalaman keuangan diukur berdasarkan :

1. Pengalaman keuangan terkait produk perbankan
2. Pengalaman keuangan terkait produk pasar modal
3. Pengalaman keuangan terkait produk asuransi
4. Pengalaman keuangan terkait produk pensiun
5. Pengalaman keuangan dalam melakukan kredit

#### **2.2.4 Pengetahuan Keuangan**

Pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Bowen, 2003). Lusardi dan Mitchell (2007) mendefinisikan *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Menurut mereka, pengetahuan keuangan diperlukan dalam membuat keputusan keuangan. Kebanyakan keluarga mencari suatu kehidupan yang berkualitas dan menginginkan keamanan untuk keuangan mereka. Keluarga menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi yang pada akhirnya dapat memperoleh suatu tingkat kekayaan. Pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin

dicapai ini melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan yaitu pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran utama (seperti rumah dan mobil), membeli asuransi, investasi, dan rencana pensiun (Kholilah dan Iramani, 2013).

Menurut Chen dan Volpe (1998), pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Kemampuan dalam mengelola asset keuangan pribadi dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar maka keluarga akan mampu memanfaatkan uang yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Pengetahuan keuangan meliputi:

1. Pengetahuan umum keuangan
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Invetasi

Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat individu menggunakan uang dengan bijak, melainkan juga mampu memberi manfaat pada ekonomi, sehingga konsumen yang memiliki pengetahuan keuangan baik akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, dan hal ini akan mendorong para produsen untuk membuat produk yang sesuai dengan kebutuhan (Ida dan Dwinta, 2010).

### **2.2.5 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan**

Pendapatan dalam satu keluarga merupakan hasil gabungan yang diperoleh dari penghasilan suami dan istri, sehingga kemungkinan besar bahwa keluarga dengan pendapatan yang tersedia akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat pendapatan yang tersedia memberikan kesempatan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan tepat, serta individu akan mencari informasi yang relevan untuk hasil yang maksimal. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan cenderung akan membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluaran. Individu dengan pendapatan tinggi akan lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan pendapatan lebih rendah. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi pendapatan menunjukkan perilaku keuangan yang semakin bijak dalam penganggaran, pengelolaan dan ketepatan waktu dalam memenuhi semua kewajiban keuangan. Aizcorbe *et al.* (2003) menemukan bahwa keluarga dengan pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan yang kecil untuk melaporkan perilaku menabung. Penelitian yang dilakukan Andrew dan Linawati (2014) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan hasil penelitian Perry dan Morris (2005) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

### **2.2.6 Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Pengalaman keuangan adalah kejadian yang berhubungan tentang masalah keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi sehingga dari pengalaman keuangan



tersebut dapat dijadikan sebagai modal dalam perilaku mengelola keuangan yang baik. Pengalaman yang positif tentang mengelola keuangan bisa didapatkan dari lingkungan sosial dan sikap terhadap penghematan, dimana hal ini memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga di masa yang akan datang (Yulianti dan Silvy, 2013). Pengalaman keuangan dapat diperoleh dari pengelolaan keuangan melalui transaksi-transaksi pengeluaran ataupun pengambilan keputusan keuangan. Dilihat dari sisi berhutang pada penelitian Lusardi dan Tufano (2009) menyatakan bahwa pengalaman keuangan yang baik adalah ketika seseorang memiliki pengetahuan yang lebih baik, karena akan melakukan pinjaman yang sesuai dengan kemampuan keuangan yang dimiliki sehingga mampu membayar tagihan dengan tepat waktu. Sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah maka pengalaman keuangan akan cenderung buruk karena akan melakukan pinjaman yang tinggi, beban hutang juga tinggi dan tingkat pengembalian melebihi waktu yang ditentukan. Motivasi keluarga untuk memiliki kehidupan yang lebih baik juga berasal dari suatu pembelajaran hidup yaitu belajar dari pengalaman itu sendiri, sehingga dalam pengelolaan keuangan, keluarga harus lebih berhati-hati. Penelitian yang dilakukan oleh Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016), menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

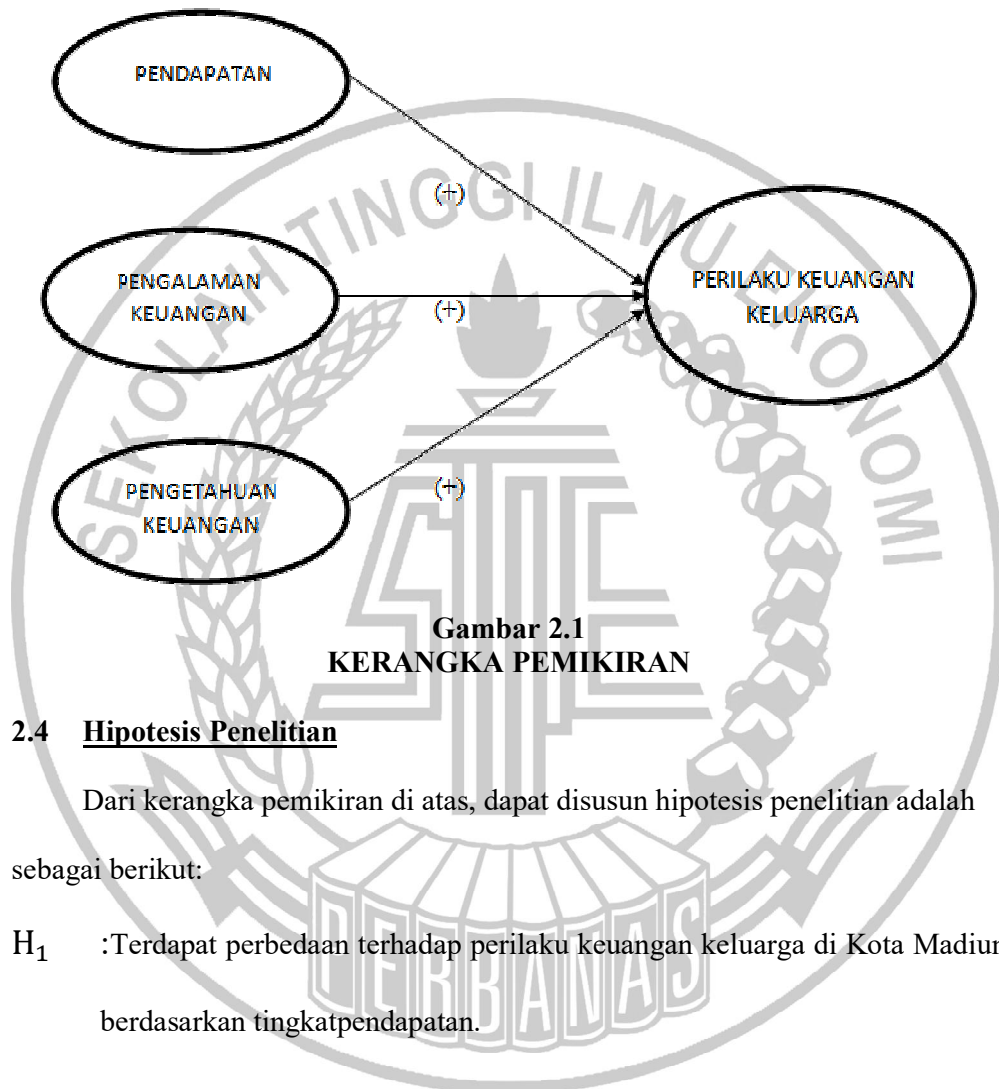
### **2.2.7 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Pengetahuan Keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada

ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi, akan lebih mampu untuk mengelola keuangan dengan bijak dan mampu untuk meningkatkan keamanan ekonomi serta kesejahteraan keluarga mereka, dan dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki individu akan membuat pilihan yang efektif dan efisien (Hilgert *et al*, 2003). Keluarga dengan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi akan bijak dalam perilaku keuangannya karena memiliki pemahaman lebih terhadap masalah keuangan, sehingga semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula pengelolaan keuangan dalam suatu keluarga. Berbeda jika dibandingkan dengan keluarga yang memiliki pengetahuan keuangan lebih rendah cenderung tidak memahami masalah keuangan yang ada. Komponen pengetahuan keuangan, didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan sederhana mengenai masalah keuangan, khususnya bagaimana menerapkan pengetahuan dasar tersebut dalam pilihan keuangan sehari-hari (Lusardi dan Tufano, 2009). Penelitian yang dilakukan Grable *et al*. (2009) dan Andrew dan Linawati (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian semakin tinggi pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin bijak pula dalam perilaku keuangannya.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disajikan kerangka pemikiran pada penelitian ini:



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran di atas, dapat disusun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kota Madiun berdasarkan tingkat pendapatan.

H<sub>2</sub> : Pengalaman Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kota Madiun.

H<sub>3</sub> : Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kota Madiun.

